



---

## Implementasi Metode *Information Search* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

**Jamilah<sup>1</sup>, Melia Jesica<sup>2</sup>, Ahmad Fikri<sup>3</sup>, Khoirul Anwar<sup>4</sup>, Ahmad Ansori<sup>5✉</sup>, Sadat Anshori<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>5</sup>,

Sekolah Dasar Negeri 055/V Senyerang, Indonesia<sup>6</sup>

e-mail : [jamilah@uinjambi.ac.id](mailto:jamilah@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [jesica.meliaaa@gmail.com](mailto:jesica.meliaaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanfikriahmad.fa@gmail.com](mailto:yanfikriahmad.fa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khoirulanwar@uinjambi.ac.id](mailto:khoirulanwar@uinjambi.ac.id)<sup>4</sup>, [ahmadansori06@gmail.com](mailto:ahmadansori06@gmail.com)<sup>5</sup>, [sadatanshori14@gmail.com](mailto:sadatanshori14@gmail.com)<sup>6</sup>

---

### Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajara siswa. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan perbaikan proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode information search. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 22 orang siswa kelas VI SDN 055/V Senyerang sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, tahapan analisis data dilakukan melalui penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Informasi search bisa meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 055/V Senyerang pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya 9 atau 41%, sedangkan 13 atau 59% siswa lainnya tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 15 orang atau 68% siswa yang tuntas dan 7 atau 32% siswa tidak tuntas. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 atau 95% siswa tuntas dan hanya 1 atau 5% siswa yang tidak tuntas.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Information Search, IPS.

### Abstract

*The success of the learning process can be seen from student learning outcomes. Low student learning outcomes indicate that the learning process has not been carried out well. Classroom Action Research (PTK) is an activity to improve the learning process that teachers can carry out. This PTK aims to improve student learning outcomes in social studies subjects through the application of the information search method. This research was conducted in two cycles involving 22 class VI students at SDN 055/V Senyerang as research subjects. Research data was collected through observation, pretest and posttest to measure student learning outcomes. Data analysis was carried out descriptively quantitatively, the data analysis stages were carried out through data simplification, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the application of the information search method can improve the learning outcomes of Class VI students at SDN 055/V Senyerang in social studies subjects. This can be seen from the actions taken in the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle, only 9 or 41% of students completed, while 13 or 59% of other students did not complete. In cycle I there was an increase, namely there were 15 people or 68% of students who completed and 7 or 32% of students did not complete. In cycle II it increased again to 21 or 95% of students completed and only 1 or 5% of students did not complete.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Information Search, Social Sciences.

---

Copyright (c) 2024 Jamilah, Melia Jesica, Ahmad Fikri, Khoirul Anwar, Ahmad Ansori, Sadat Anshori

✉ Corresponding author :

Email : [ahmadansori06@gmail.com](mailto:ahmadansori06@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6651>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada substansinya ialah suatu sistem yang dirancang untuk menjadikan manusia lebih mampu menangani kesulitan-kesulitan di masa depan. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah sarana yang membantu hal ini. Aktifitas pembelajaran yang jika terlaksana dengan optimal maka tidak menutup kemungkinan bisa memberi hasil yang optimal, pada konteks kualitas pendidikan. Tidak diragukan lagi bahwa permasalahan di masa depan akan sulit diatasi jika kualitas pendidikan di Indonesia terus buruk (Tariani, 2018).

Mendapatkan pendidikan yang baik adalah tugas yang sulit. Kegiatan edukasi yang fokus pada siswa telah menggantikan proses edukasi yang berpusat pada guru yang menjadi model dasar pendidikan. Kepribadian manusia dibentuk dan diarahkan oleh proses belajar (Susanto, 2014). Belajar adalah proses dimana seseorang memodifikasi perilakunya. Hal tersebut terjadi secara terus menerus dan terwujud sebagai pengalaman, praktik, dan pembelajaran dalam interaksi dengan lingkungan (Kharis, 2019).

Untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan dari tujuan pendidikan nasional tercapai, guru seharusnya membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan ini. Secara umum, sekolah dasar didirikan untuk menumbuhkan sikap dan memberikan informasi mendasar serta kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa untuk terbentuk sikap, nilai, norma, dan moral yang muncul diantara mereka (Syahbani et al., 2024).

Siswa di sekolah dasar wajib mempelajari salah satu mata pelajaran tersebut, yaitu IPS, karena IPS mencakup mata pelajaran yang berbeda-beda, antara lain sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi (Larasati, 2020). Melalui kombinasi yang ditawarkan dalam pembelajaran IPS, anak dimaksudkan untuk terbiasa mencari solusi dari masalah kemasyarakatan dengan menggunakan pendekatan gabungan dari berbagai mata pelajaran IPS.

Setiap tingkat pendidikan menawarkan pengajaran IPS. Tujuan pendidikan IPS dasar menurut (Ratri, 2018) adalah memberikan siswa keterampilan dasar dan informasi yang dapat mereka terapkan sehari-hari. Untuk memajukan pembelajaran IPS, guru hendaknya mengungkapkan informasi pembelajaran dengan menerapkan pola, metodologi, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. "Belajar merupakan aktivitas fundamental manusia yang memiliki signifikansi besar dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, manusia harus terus belajar meskipun telah meninggal dunia" (Adiputra & Heryadi, 2021).

Ilmu sosial merupakan bidang keilmuan yang rumit karena membahas proses sosial yang timbul di masyarakat dan karena banyaknya integrasi yang ditunjukkan di seluruh disiplin ilmunya (Parni, 2020). Siswa akan lebih mahir berinteraksi dengan lingkungan sekitar jika kurikulum difokuskan pada pemahamannya karena fenomena sosial yang dilihatnya ada kaitannya dengan topik yang dibicarakan. Hal ini sejalan dengan pendidikan IPS yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan & kemampuan analisis siswa bagi situasi sosial di masyarakat guna mempersiapkan mereka berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang dinamis.

Selain memberikan informasi dan mendidik siswa tentang kewajibannya sebagai generasi penerus bangsa dan pengembangan tanggung jawab di masa depan, guru merupakan teladan yang patut ditiru baik dalam sikap maupun tutur katanya (Nurgiansah, 2020). Unsur utama yang terhubung pada tahap edukasi adalah guru, siswa, dan metode pembelajaran. Unsur-unsur tersebut mempunyai dampak signifikan terhadap baik tidaknya tahap pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun unsur-unsur lain juga mungkin memberikan dampak, seperti sumber belajar, insentif pembelajaran, sarana prasarana pendukung, media pembelajaran, dan sebagainya (Ummah et al., 2024).

Menurut (Sodikin et al., 2018) metode *information search* merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa dan memperkuat ikatan mereka dengan materi pelajaran yang dibahas. Metode Information search adalah metode yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau metode ini bisa juga disebut dengan ujian open-book (Cahyo, 2013). Langkah-langkah penerapan metode Information search yaitu guru menyiapkan sumber materi yang bisa mencakup:i yang sedang dipelajari, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik, peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Melalui penerapan metode information search tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

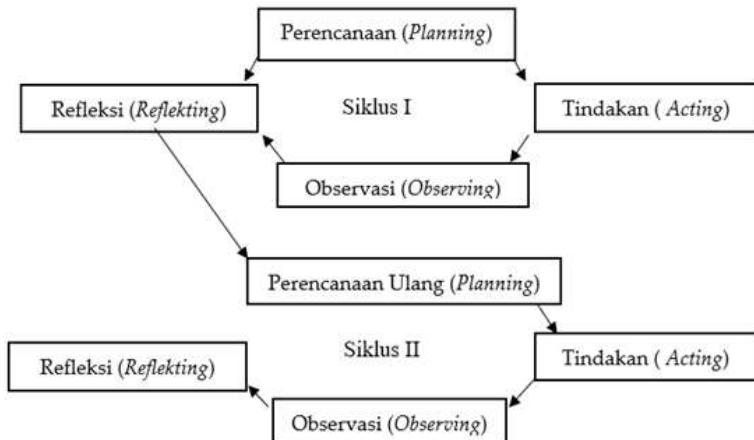
Menurut (Artawan et al., 2020) hasil belajar siswa ialah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai dampak dari aktifitas belajar. Modifikasi tersebut mencakup unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar ialah prestasi yang diraih siswa selama tahap belajar yang mengubah & membentuk perilaku individu (Darmawan et al., 2021). Hasil belajar bisa dibuat pedoman untuk menilai kelebihan dan kekurangan siswa pada beberapa pelajaran yang diikutinya. Dari situ bisa diketahui seberapa efektif tahap pembelajaran dalam memodifikasi perilaku siswa terhadap tujuan. hasil belajar yang diinginkan (Suhelmi et al., 2023).

Nilai ulangan harian siswa menunjukkan masih belum memenuhi tingkat pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan data observasi awal kegiatan prasiklus hanya 41% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS, sedangkan 13 siswa lainnya tidak dapat mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajara siswa melalui PTK. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik tentu akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Namun pada hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Tentu ini menjadi permasalahan bagi guru yang harus segera diatasi. Melihat penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Resnati et al., 2024) membuktikan bahwa penerapan metode information search dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Sunarti et al., 2022) juga mengatakan bahwa metode information serach memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Kemudian (Seran, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus memberikan pengalaman kepada siswa dengan mencari atau menemuka sendiri informasi yang dibutuhkan siswa, hal ini dapat dilakukan guru melalui penerapan metode pembelajaran information serach. Pada penilitian ini, guru akan memberikan pengalaman baru terhadap siswa dalam proses pebelajaran yang bermakna melalui penerapan metode information search. Melalui penerapan metode ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

## METODE

PTK ini mengkaji sebab dan akibat perlakuan, apa yang terjadi saat perlakuan diberikan, dan seluruh proses dari pertama hingga akhir (Arikunto et al., 2015). PTK dinilai sangat penting karena berpotensi menjadi solusi atas permasalahan yang dialami guru di kelas terkait pengelolaan, pembelajaran siswa, penilaian yang digunakan, dan pendekatan belajar mengajar (Rustiyarso & Wijaya, 2020).

PTK ini dilakukan di SDN 055/V Senyerang. Sampel penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan, pretes dan postes untuk mengumpulkan data dan mengukur hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, tahapan analisis data dilakukan melalui penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. PTK ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus memuat kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti pada gambar di bawah.

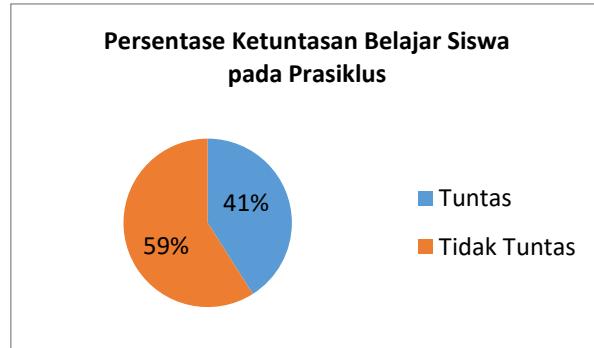


**Gambar 1. Tahapan PTK**

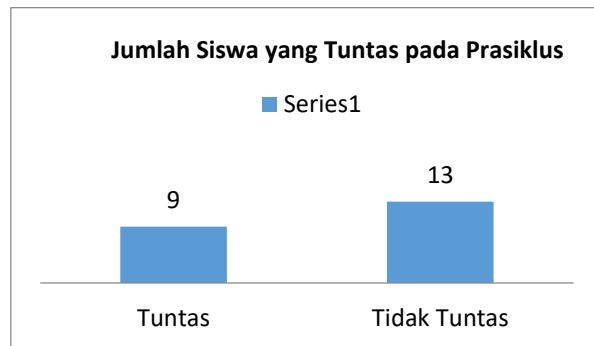
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

Hasil yang diambil dari observasi pertama yang dilakukan oleh 22 siswa pada kegiatan prasiklus pelajaran IPS Kelas VI di SDN 055/V Senyerang pada materi Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara ASEAN sebagai berikut:



**Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus.**



**Gambar 3. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus**

Pra siklus di atas menunjukkan bahwa hanya 9 atau 41% siswa yang tuntas pada pembelajaran IPS, sedangkan 13 atau 59% siswa lainnya tidak tuntas. Data prasiklus ini menjadi dasar pengamatan dan analisis

peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurangnya fokus siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya keseriusan atau minat belajar, ketidak mampuan siswa dalam mengenali atau memahami materi pelajaran, dan lebih memilih mendengarkan saja. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan membuat hasil belajar kurang ideal. Hal tersebut memerlukan penyempurnaan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode information search pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Mengacu pada penelitiannya (Dwiyanti, 2022) penerapan metode information search dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum dimulainya siklus I dan II, hasil penilaian harian yang dilakukan sepanjang tahap belajar pada aktivitas pra siklus dan observasi yang dilaksanakan pada aktivitas belajar siswa dapat dijadikan sebagai standar peningkatan hasil belajar siswa. Siklus I diawali dengan temuan-temuan dari catatan lapangan dan pengumpulan data observasi. Kajian ini meliputi beberapa langkah, dimulai dari tahap perencanaan, analisis kesulitan belajar, penetapan persyaratan kompetensi dan keterampilan dasar, penentuan media yang akan digunakan, dan modifikasi materi pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian siklus I dilakukan setelah tahap analisis.

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru menjawab pertanyaan mengenai ASEAN dan memberikan gambaran umum tentang negara-negara anggota organisasi. Guru mengajak siswa untuk melihat gambar logo ASEAN secara keseluruhan, siswa menyimak gambar yang guru tunjukkan, guru menjelaskan makna dari logo tersebut, guru mengajak siswa untuk berperan aktif mengingat kembali tentang negara-negara yang menjadi anggota ASEAN, guru menyampaikan materi secara terperinci tentang negara ASEAN mulai dari 5 negara pertama hingga saat ini, guru menyampaikan tujuan didirikannya ASEAN, guru menjelaskan pentingnya kerja sama antar negara, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing negara, guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran tersebut, guru memberikan tugas individu dengan maksud untuk memahami dan mencari tahu sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut serta memberi apresiasi kepada siswa.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode information search, tes diberikan pada pertemuan kedua untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang telah dibahas. Ilustrasi di bawah ini mencerminkan hasil dari uji coba yang sudah dilakukan.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Gambar 5. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Terlihat pada grafik di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana terdapat 15 atau 68% siswa berhasil mencapai KKM, sedangkan 7 atau 32% siswa belum mencapai KKM. Peneliti mengamati & melakukan refleksi pada kegiatan siklus I dan menemukan bahwa rendahnya hasil belajar sebagian siswa dikarenakan oleh ketidakmampuannya untuk fokus pada saat proses pembelajaran. Tahap pembelajaran yang masih berfokus pada guru menyebabkan siswa kesultan dalam memahami cara penyampaian materi dan tidak menunjukkan semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Yahya & Rahmawati, 2022) bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, guru harus bisa melihat kendala yang dihadapi siswa saat menerima pelajaran, guru harus segera mengatasinya agar materi yang diajarkan guru tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II perlu dilakukan beberapa penyesuaian, hal ini dilihat dari temuan observasi & refleksi di atas. Siklus II dilaksanakan dengan menimbang hasil refleksi tersebut. Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan seperti siklus I. Pada temuan awal guru menanyakan hal tentang ASEAN, guru memperkenalkan ASEAN dan negara-negara yang menjadi anggotanya, guru mengajak siswa untuk melihat gambar logo “ASEAN” secara keseluruhan, siswa menyimak gambar yang guru tunjukkan, guru menjelaskan makna dari logo tersebut, guru mengajak siswa untuk berperan aktif mengingat kembali tentang negara-negara yang menjadi anggota ASEAN, guru menyampaikan materi secara terperinci tentang negara ASEAN mulai dari 5 negara pertama hingga saat ini, guru menyampaikan tujuan didirikannya ASEAN, guru menjelaskan pentingnya kerja sama antar negara, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing negara, guru memberi peluang pada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran tersebut, guru memberikan tugas individu yang mempunyai tujuan dalam mengetahui dan mencari tahu sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut, memberikan apresiasi kepada siswa.

Selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama maka pada siklus kedua guru membantu siswa agar fokus dalam belajar dengan menggunakan metode information search, pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan menggunakan metode Information Search sehingga siswa menunjukkan minat untuk mengikuti pelajaran dan paham dalam memahami materi yang diberikan dari gurunya. Dalam menyampaikan atau memaparkan materi guru menggunakan metode Information Search, Melalui metode Information Search guru lebih intens dalam berinteraksi dengan peserta didik. Pada tahapan siklus II ini guru lebih memperhatikan pada siswa yang belum mengerti instruksi dan langkah-langkah pelaksanaan tugas proyek yg diberikan, guru lebih banyak memberikan waktu untuk siswa menanyakan hal yang tidak mereka fahami. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Marhana & Tasni, 2024) bahwa guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat secara aktif pula menggunakan otaknya baik dalam menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru menggunakan metode information search yang telah dimodifikasi untuk memperhitungkan tantangan yang dihadapi pada siklus I, untuk mengadakan ujian sekali lagi di kelas guna mengukur pemahaman mereka terhadap konten yang telah disajikan. Grafik di bawah ini menyoroti hasil tes yang diberikan selama siklus kedua.



Gambar 6. Persentase Hasil Belajar Siswa pada II



Gambar 7. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Terlihat pada grafik di atas bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus II terdapat 21 atau 95% siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 atau 5% saja. Siklus II telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode information search berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil tersebut (Muhdar, 2019) menggambarkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode information search dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dari beberapa siklus di atas terlihat bahwa penerapan metode information search pada setiap siklusnya membuat hasil belajar siswa meningkat. Untuk mempermudah melihat progress peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka penulis sajikan datanya pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar setiap siklus

No.	Prasiklus	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa Tuntas	9 (41%)	15 (68%)	21 (95%)
2	Siswa Tidak Tuntas	13 (59%)	7 (32%)	1 (5%)
3	Rata-rata	63	73	80

- 2236 *Implementasi Metode Information Search pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar - Jamilah, Melia Jesica, Ahmad Fikri, Khoirul Anwar, Ahmad Ansori, Sadat Anshori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6651>

Penerapan Metode Pencarian Informasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 055/V SENYERANG, sesuai dengan hasil belajar yang didapat setelah menyelesaikan siklus kedua. Hal ini sejalan dengan sejumlah penelitian lain, termasuk penelitian (Suhelmi et al., 2023) dan (Sodikin et al., 2018) yang temuannya menunjukkan bahwa penggunaan Metode Pencarian Informasi mempunyai dampak yang besar dan bisa menaikkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Impelementasi metode informations search pada siklus I dan siklus II memberikan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat 15 atau 68% siswa yang tuntas dan hanya 7 atau 32% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan dimana terdapat 21 atau 95% siswa tuntas dan hanya 1 siswa atau 5% saja yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa impelementasi metode informations search dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 055/V SENYERANG pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>
- Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Diva Press.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.88>
- Dwiyanti. (2022). PENERAPAN MODELPEMBELAJARAN INFORMATION SEARCHUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 2 NDOSO. *Cross-Border*, 5(1), 167–178.
- Kharis, S. dalam. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Media Peta Berbasis Konstruktivistik Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2091>
- Marhana, & Tasni, U. (2024). Efektivitas Penerapan Strategi Informationsearch ( IS ) dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTS Daarul Qur ’ an Pajalele. *Journal of Mathematics Education Research(JoMER)*, 1(1), 13–24.
- Muhdar, M. (2019). PENGARUH STRATEGI INFORMATION SEARCH AND ANSWER GALLERY (ISA-GALLERY) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALUKKU. *Jurnal Al-Ahya*, 1(3), 83–95.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Build an Attitude of Nationalism Students At Sdn 7 Kadipaten With the Method of Discussion in the Subject Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–11.

2237 *Implementasi Metode Information Search pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar - Jamilah, Melia Jesica, Ahmad Fikri, Khoirul Anwar, Ahmad Ansori, Sadat Anshori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6651>

<https://doi.org/10.37755/jspk.v9i1.243>

Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.

Ratri, S. Y. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 1–8.

Resniati, Sulaiman, U., & Rivai, I. N. A. (2024). Pemanfaatan Bahan Ajar IPS Berbasis Penerapan Strategi Information Search terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Bahari Kabupaten Buton Selatan. *JIPMI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 06(1), 79–88. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/44871>

Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Huta Parhapuran.

Seran, E. Y. (2018). Efektivitas Penggunaan Strategi Information Search Dalam Mata Pelajaran Ips Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Mensiku Sintang –Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/148>

Sodikin, M. A., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2018). Penerapan Metode Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi Dan Tata Udara. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12619>

Suhelmi, S., Kusmiyati, K., Handayani, B. S., & Sukarso, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Information Search Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Keruak Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 199–203. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1163>

Sunarti, S., Munirah, M., & Sulfasyah, S. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9680–9694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4104>

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Prenadamedia Group.

Syahbani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., & Junaidi, M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 1160–1167.

Tariani, N. K. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104–113. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14219>

Ummah, F., Rahayu, D. W., Marliti, P., & Akhwati. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Yahya, M. S., & Rahmawati, H. (2022). Implementasi Metode Information Search Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Smp Muhammadiyah 3 Purwokerto. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1546–1557. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16263/1/Heni\\_Rahmawati\\_Implementasi\\_Metode\\_Information\\_Search\\_Dalam\\_Pembelajaran\\_Al-Qur%27an\\_Hadis\\_di\\_SMP\\_Muhammadiyah\\_3\\_Purwokerto.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16263/1/Heni_Rahmawati_Implementasi_Metode_Information_Search_Dalam_Pembelajaran_Al-Qur%27an_Hadis_di_SMP_Muhammadiyah_3_Purwokerto.pdf)